

## SIARAN PERS

### **OJK BERSAMA KEDUTAAN AUSTRALIA DAN PROSPERA PERKUAT KEMITRAAN KEMBANGKAN *CLIMATE RISK MANAGEMENT* SEKTOR PERBANKAN INDONESIA**

---

Jakarta, 28 Juni 2024. Otoritas Jasa Keuangan bersama Kedutaan Australia dan Prospera (*Australia Indonesia Partnership for Economic Development*) terus meningkatkan kemitraan untuk memperkuat *climate risk management* bagi industri perbankan di Indonesia sebagai tindak lanjut penerbitan Panduan *Climate Risk Management and Scenario Analysis* (CRMS) pada Maret 2024 lalu.

Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae hadir dalam kegiatan *Kick-Off Ceremony: OJK – Prospera – Moody’s Cooperation on Climate Risk Management Policy Development for Indonesian Banking Sector* yang dilaksanakan secara *hybrid* di Jakarta, Jumat.

Dalam sambutannya, Dian Ediana Rae menyampaikan kemitraan yang telah terjalin akan memperkuat hubungan antara Australia dan Indonesia dalam menghadapi tantangan dan peluang risiko iklim di masa depan.

“Kami berharap kolaborasi ini akan memberikan hasil yang penting, sehingga perbankan akan dilengkapi dengan panduan dan data yang lebih baik mengenai *Climate Risk Management*, sementara Indonesia akan mampu melakukan penilaian dampak iklim secara *bank-wide* dan mengembangkan kerangka peraturan untuk menilai risiko iklim,” kata Dian.

Kerja sama ini akan berlangsung selama dua tahun dan meliputi enam cakupan utama antara lain sebagai berikut:

- a. Pengembangan panduan manajemen risiko iklim dengan data yang lebih rinci.
- b. Pengembangan skenario *climate risk stress test* untuk Indonesia berdasarkan Skenario *Network for Greening the Financial System* (NGFS) terbaru.
- c. Pengembangan metodologi perhitungan dampak risiko iklim terhadap kinerja debitur bank baik untuk perusahaan besar maupun UMKM, serta dampak terhadap kinerja keuangan bank (*bottom-up stress test*).
- d. Pengembangan data proyeksi risiko fisik maupun risiko transisi yang sesuai dengan kondisi di Indonesia hingga tahun 2100.
- e. Perhitungan dampak risiko iklim terhadap kinerja industri perbankan dari sisi regulator (*Climate Impact Assessment for Banking Industry Wide*).
- f. Penyelenggaraan *capacity building* untuk OJK dan Bank terkait pengembangan manajemen Risiko Iklim.

*Outcome* atas kerjasama tersebut diharapkan dapat mendukung pengembangan kebijakan terkait risiko iklim di sektor perbankan ke depan untuk mengatasi tantangan dalam pengembangan risiko iklim yang antara lain mencakup keterbatasan data emisi

dan data bencana serta kapasitas dan *expertise* dalam membangun metodologi perhitungan dampak risiko iklim.

Selain itu, kerjasama ini diharapkan dapat mendukung perbankan untuk dapat mengembangkan, mengukur dan memitigasi dampak iklim, yang pada akhirnya diharapkan akan mendukung arah kebijakan *transisi* menuju *Net Zero Emissions*.

Acara ini dihadiri oleh Duta Besar Australia untuk Indonesia Indonesia Penny Williams, Direktur Prospera David Nellor, *Managing Director and Head of Asia-Pacific and Middle East of Moody's* Wael Jadallah, 18 bank peserta *piloting* CRMS di tahun 2024 dan berbagai pemangku kepentingan dari Kementerian/Lembaga antara lain Badan Kebijakan Fiskal – Kementerian Keuangan, Bank Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian ESDM, BMKG dan BNPB.

\*\*\*

Informasi lebih lanjut:

Kepala Departemen Literasi, Inklusi Keuangan dan Komunikasi – Aman Santosa  
Telp.(021) 29600000; Email:humas@ojk.go.id